

## **PEMBENTUKAN KARATERISTIK PESERTA DIDIK MENGARAH PADA PROFIL PANCASILA UNTUK JENJANG PENDIDIKAN DASAR MELALUI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN**

**Adryo Octova<sup>1</sup>, Noman Kris<sup>2</sup>, Marcelino Sijabat<sup>3</sup>, Wandi Tampubolon<sup>4</sup>, Irfandi Tarigan<sup>5</sup> Nurkadri<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Program Studi Pendidikan Olahraga Pascasarjana, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

Email: [adryooctova@gmail.com](mailto:adryooctova@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Tulisan dari artikel ini bertujuan untuk pembentukan karakteristik peserta didik profil pancasila agar dapat diterapkan dengan baik dan dapat menanamkan karakter profil pancasila dalam dirinya. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah metode kualitatif menggunakan buku, jurnal dan literatur lainnya. Hasil penelitian terdapat bahwa profil pelajar pancasila mempengaruhi perkembangan karakteristik peserta didik, dimana pembentukan karakteristik tersebut perlu dibentuk sejak dini. Dikarenakan dengan majunya perkembangan zaman yang dapat memberikan pengaruh positif maupun sebaliknya, maka dari itu penerapan profil pelajar pancasila sangat memberikan pengaruh terhadap perkembangan karakteristik peserta didik terutama pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan melalui sebuah proses yang berkelanjutan, metode pembelajaran yang tepat. Karakter tidak dapat dibentuk dengan mengandalkan teori saja melainkan harus dibarengi dengan praktek yang pada akhirnya akan memunculkan kebiasaan yang baik. Dengan adanya strategi yang dilaksanakan oleh guru diharapkan para peserta didik menjadi pribadi yang sesuai dengan profil pelajar pancasila terutama dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Dimana hal ini sesuai dengan topik yang telah diangkat yaitu pembentukan karakteristik peserta didik yang mengarah pada profil pancasila untuk jenjang pendidikan dasar melalui mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

**Keywords:** *Karakter, profil pancasila, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan*

### **PENDAHULUAN**

Karakteristik berawal dari kata ‘karakter’ yang merupakan ciri, watak ataupun kebiasaan yang dimiliki seseorang yang bersifat menetap. Karakteristik peserta didik dapat diartikan sebagai sifat atau kebiasaan seseorang dengan watak yang berbeda-beda atau kemampuan yang dimiliki seseorang sebagai hasil dari lingkungan itu sendiri. Informasi mengenai karakteristik peserta didik sangat diperlukan sebagai sarana kepentingan dalam pembelajaran. Berdasarkan pendapat Wibowo (2013) bahwa pendidikan karakter merupakan suatu pendidikan yang digunakan untuk mengembangkan dan menanamkan karakter pada peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter baik yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari baik di rumah, di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Guru sangat berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik mulai dari jujur, religius, toleransi, demokratis, dan lainnya. Oleh karena itu, pendidikan karakter sangat diperlukan pada lembaga pendidikan yang diintegrasikan ke seluruh aspek kehidupan sekolah

Peserta didik yang memiliki profil pelajar pancasila dapat diwujudkan melalui pembentukan karakter, dimana peran suatu pendidikan itu sendiri harus mendapat dukungan dari keluarga ataupun lingkungan masyarakat. Direktur sekolah dasar memaparkan, pemahaman profil pelajar pancasila dimulai dari 6 literasi dasar sebagai arah dalam mempersiapkan kehidupan di masa yang akan datang antara lain literasi baca tulis, literasi sains, literasi digital, literasi budaya, numerasi dan literasi finansial. Dimana ketika 6 literasi tersebut sudah dijalankan dan dipahami sejak tingkat sekolah dasar ini akan menjadi bekal yang baik untuk kehidupan peserta didik dimasa depan. Peserta didik yang memiliki profil pancasila juga harus memiliki 6 karakteristik utama, yaitu bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bergotong royong serta

berkebhinnekaan global. Yang dimaksud dari ke enam karakteristik ini ialah peserta didik harus menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Permasalahan yang akan timbul akibat kurangnya penerapan pendidikan karakter yang terjadi ialah krisis moral seperti masalah sosial yang sering terjadi di lingkungan masyarakat seperti tawuran antar pelajar yang dimana para pelajar berlomba- lomba hanya untuk ingin dirinya diakui, kasus narkoba yang kian meningkat, minum- minuman keras yang disebabkan oleh pergaulan yang terlalu bebas, *bullying* yang disebabkan atas dasar iri kepada teman, serta kasus- kasus lainnya. Apabila pembentukan karakteristik peserta didik profil pancasila dapat diterapkan dengan baik maka peserta didik akan semakin terarah dan dapat menanamkan karakter profil pancasila dalam dirinya. Melalui artikel ini diharapkan para peserta didik dapat menerapkan karakteristik profil pancasila yang baik dan benar.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah metode kualitatif menggunakan buku, jurnal dan literatur lainnya. Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif naratif. Objek penelitian berupa profil pancasila untuk jenjang pendidikan dasar dengan tujuan pembentukan karakteristik peserta didik mengarah pada profil pancasila untuk jenjang pendidikan dasar melalui mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Metode analisis deskriptif memberikan gambaran dan keterangan secara jelas, objektif, sistematis, analitis, dan kritis mengenai judul yang diangkat oleh penulis. Pendekatan kualitatif yang didasarkan pada langkah awal yang ditempuh dengan mengumpulkan data- data yang dibutuhkan, kemudian dilakukan klasifikasi dan deskripsi. Data disajikan dan dianalisis serta diolah supaya ringkas dan sistematis. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data sekunder, sehingga dapat diketahui makna dari pembentukan karakteristik peserta didik mengarah pada profil pancasila untuk jenjang pendidikan dasar melalui mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

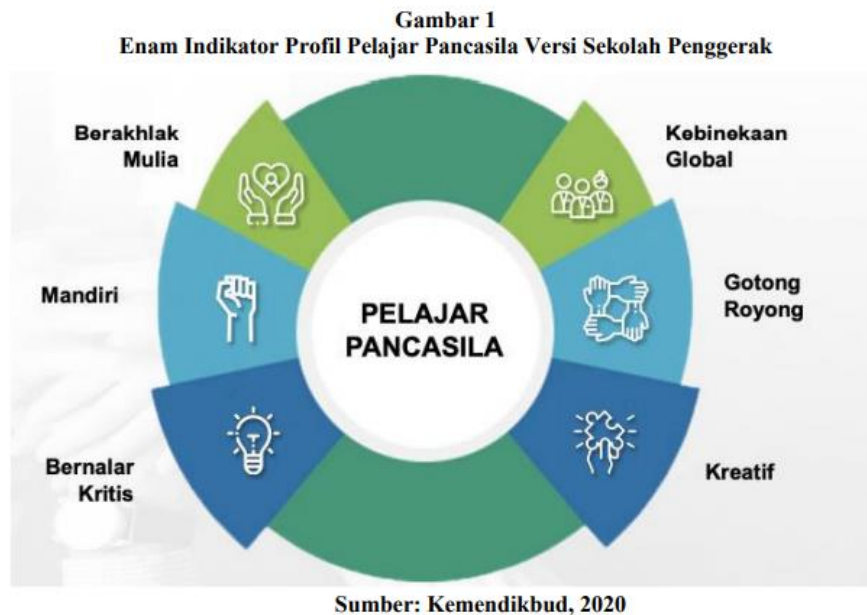
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Profil Pancasila**

Indonesia sebagai acuan dalam menata unsur- unsur kehidupan serta bernegara, sehingga segala bentuk peraturan yang ada di Indonesia harus didasari dengan pancasila. Pancasila merupakan satu kata kunci yang paling sesuai untuk mencakup keseluruhan karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk dimiliki para peserta didik. Pancasila mengandung nilai- nilai karakter masyarakat Indonesia yang tertuang dalam profil pancasila. Profil pelajar pancasila yang dimaksud ialah pencapaian bentuk karakter yang hendak ingin dicapai oleh setiap peserta didik, yang didasari pada nilai- nilai luhur pancasila. Profil pelajar Pancasila sesuai visi dan misi kementerian Pendidikan dan kebudayaan sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 yang menyatakan bahwa “ Pelajar pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang masa yang memiliki kemampuan global dan berperilaku sesuai dengan nilai- nilai pancasila, dengan enam ciri utama, yaitu Beriman Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinnekaan, mandiri, bergotong royong, berakal dan kreatif”.

Peserta didik yang memiliki profil pelajar pancasila dapat dilaksanakan melalui pembentukan karakter. Maka dapat kita ketahui pentingnya peran dunia pendidikan, yang tentu saja harus mendapat dukungan dari keluarga dan lingkungan masyarakat. Pelajar Pancasila merupakan suatu tujuan yang ingin dicapai. Upaya pencapaian yang dapat dilakukan ialah dengan program merdeka belajar dimana program merdeka belajar ini dapat memberikan lahan kreativitas dan spontanitas bagi satuan pendidikan. Diharapkan dengan adanya profil pelajar

pancasila ini dapat berjalan dengan lancar dan terselenggara dengan baik sehingga menghasilkan pelajar-pelajar Indonesia yang berakhlak mulia, memiliki kualitas yang mampu bersaing secara nasional maupun global, mandiri dalam mengemban tugasnya, mampu bekerjasama dengan siapapun dan dimanapun mereka berada, memiliki pola pikir yang kritis, serta mempunyai ide yang kreatif untuk dikembangkan. Tentu untuk tercapainya cita-cita tersebut harus ada kerjasama dari pihak peserta didik di seluruh Indonesia. Maka dari itu pelajar Indonesia harus memiliki niat atau motivasi tinggi untuk dapat berkembang menjadi pelajar yang berintegritas dengan karakter nilai kebudayaan local yang tinggi.



Pada permasalahan-permasalahan seperti inilah penanaman profil pancasila perlu diterapkan secara mendasar pada peserta didik. Harapannya melalui penanaman profil pembelajar pancasila, segala hal yang negatif dan menyimpang dapat diminimalisir.

### **Mata Pelajaran PJOK sebagai Pendidikan Karakter**

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan yang melalui kegiatan jasmani olahraga dan kesehatan yang terpilih untuk meningkatkan, psikomotorik, afektif serta kognitif peserta didik. Pembelajaran PJOK merupakan pembelajaran yang lebih dari sekedar mengajarkan ilmu dari seorang guru kepada siswa, melainkan lebih dari itu dalam proses pembelajaran ini diharapkan seorang pendidik dapat mengoptimalkan potensi yang ada pada diri siswa (Nurkadri dkk, 2022). Sebagai pendidik, nilai- nilai afektif dilakukan terintegrasi dengan cara proses kegiatan belajar mengajar pada setiap mata pelajaran melalui kebiasaan di kehidupan sehari- hari. Dalam hal ini mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan juga mempunyai peran yang sama penting dengan mata pelajaran lainnya dalam internalisasi Pendidikan berkarakter. Seperti yang kita ketahui selama ini kita sering berasumsi bahwa mata pelajaran olahraga hanya saja berfokus pada keterampilan olahraga dan Kesehatan, padahal dari sisi lain pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan merupakan salah satu media promosi gaya hidup aktif, penanaman nilai- nilai moral dan etika. Endriani (2017) mengatakan bahwa pelaksanaan pendidikan jasmani sering sekali terjebak dengan tujuan akhir untuk mencapai suatu kesehatan dan kebugaran jasmani peserta didik. Tetapi disisi lain pendidikan jasmani merupakan salah satu media promosi gaya hidup aktif, penanaman nilai- nilai moral,

dan etika. Pendidikan jasmani memanfaatkan fisik untuk mengembangkan keutuhan manusia. Melalui fisik, aspek emosional dan mental pun secara tidak sadar dapat berkembang, bahkan dengan penekanan yang cukup dalam. Pendidikan karakter merupakan suatu penanaman nilai-nilai karakter yang didalamnya meliputi komponen pengetahuan, kemampuan serta tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Tujuan pendidikan karakter menurut Omeri (2015) adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan potensi peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai luhur dan berkarakter.
2. Menciptakan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang santun dan terpuji
3. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan cinta tanah air
4. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang berwawasan global, serta kreatif.
5. Menciptakan lingkungan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, kreatif, inovatif serta rasa kepedulian yang tinggi dan penuh keharmonisan.

### **Pembentukan Karakteristik Peserta Didik Melalui Pembelajaran PJOK**

Pembentukan karakter menjadi bagian yang sangat penting yang harus dikembangkan oleh suatu lembaga pendidikan. Tumbuh kembangnya perilaku yang baik akan mendorong peserta didik untuk mengekspresikan dirinya secara baik dan benar. Dalam ruang lingkup pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan guru bertanggung jawab dalam pembentukan karakter peserta didiknya dengan cara berbagai aktivitas pendidikan jasmani dengan mengutamakan nilai-nilai karakter didalamnya. Nilai-nilai yang dianggap penting dalam kehidupan peserta didik saat ini dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu: (1) nilai yang terkait dengan diri sendiri diantaranya adalah tegas, jujur, sabar, kerja keras, ceria, pemberani, disiplin, bertanggung jawab, danlainnya. (2) nilai yang terkait dengan orang lain seperti senang membantu orang, toleransi, ramah, peduli, dan adil. (3) Nilai yang terkait dengan ketuhanan diantaranya adalah ikhlas, iman, dan taqwa (Kesuma dkk, 2011).

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pembentukan karakter, karena kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani melibatkan pengetahuan, sikap dan psikomotorik. Setiap kegiatan olahraga memiliki peran dan fungsinya masing-masing contohnya seperti, pelatih, atlet, wasit dan penonton. Masing-masing memiliki peran yang berbeda misalnya seperti pemain sekaligus wasit atau bahkan wasit sekaligus penonton jadi tidak ada yang tumpang tindih. Karena dari peran tersebut dapat kita lihat bahwa olahraga dapat digunakan sebagai alat dalam pembentukan karakter peserta didik. Seperti saat ada suatu perlombaan pemain, pelatih, wasit dan penonton ketika dalam suatu perlombaan mereka akan mematuhi peraturan yang berlaku, secara tidak langsung kesadaran mematuhi peraturan yang berlaku sudah menumbuhkan sikap disiplin, sportif serta bertanggung jawab. Seseorang yang melakukan aktivitas tersebut secara terus menerus maka secara tidak sadar juga mereka telah menumbuhkan ketaatan mereka pada aturan yang berlaku, dan akhirnya memunculkan kebiasaan untuk hidup disiplin, sportif serta bertanggung jawab terhadap apa yang dia lakukan. Sama halnya seperti kasus yang diangkat peneliti yaitu masalah sosial yang sering terjadi di lingkungan masyarakat seperti tawuran antar pelajar yang dimana para pelajar berlomba-lomba hanya untuk ingin dirinya diakui pada kasus ini cara menanggulangnya ialah dengan cara membuat peraturan sekolah yang tegas seperti mengenakan sanksi yang akan dikeluarkan dari sekolah. Setiap peserta didik harus dibuat takut dengan berbagai hukuman yang akan diterima jika ikut serta dalam aksi tawuran, cara mengatasi kasus narkoba yang kian meningkat dengan mengadakan sosialisasi tentang bahayanya narkoba, mengatasi minum-minuman keras yang disebabkan oleh pergaulan yang terlalu bebas dapat kita lakukan dengan cara menjelaskan bahaya alkohol serta memberikan perhatian yang lebih kepada anak agar anak tersebut tidak terlalu mengikuti kemajuan jaman yang mengarah ke hal yang berdampak

buruk bagi kehidupannya serta *bullying* yang disebabkan atas dasar iri kepada teman dapat kita atasi dengan cara memberi contoh perilaku yang baik serta sering menyanjung peserta didik bahwa dirinya juga berharga, membangun rasa empati dan mendukung minat dan bakat sipelaku *bullying*.

<b>Nilai Moral</b>	<b>Praktik Dalam Olahraga</b>	<b>Praktik Dalam Kehidupan</b>
Rasa Hormat	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Hormat pada aturan main</li> <li>➤ Hormat pada lawan</li> <li>➤ Hormat pada kemenangan dan kekalahan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Hormat pada orang lain</li> <li>➤ Hormat pada lingkungan</li> <li>➤ Hormat pada diri sendiri</li> </ul>
Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mempersiapkan diri dengan baik</li> <li>➤ Kooperatif dengan sesama atlet</li> <li>➤ Disiplin dalam berlatih dan bertanding</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Dapat dipercaya</li> <li>➤ Memenuhi kewajiban</li> <li>➤ Dapat mengendalikan diri</li> </ul>
Kepedulian	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Senang memuji dan tidak suka mengkritik</li> <li>➤ Bermain untuk tim</li> <li>➤ Membantu teman satu tim</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Murah hati</li> <li>➤ Empati</li> <li>➤ Pemaaf</li> <li>➤ Tidak mementingkan diri sendiri</li> </ul>
Jujur	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengakui kesalahan</li> <li>➤ Patuh pada aturan main</li> <li>➤ Setia pada tim</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Dapat dipercaya</li> <li>➤ Melakukan sesuatu dengan benar</li> <li>➤ Memiliki ketulusan hati</li> </ul>
Adil	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Memberikan kesempatan pada atlet yang lain</li> <li>➤ Tidak membeda-bedakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Toleransi pada orang lain</li> <li>➤ Mengikuti aturan</li> <li>➤ Kesiediaan berbagi</li> </ul>
Beradab	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mendorong perilaku yang baik</li> <li>➤ Berusaha menjadi yang terbaik</li> <li>➤ Menjadi contoh yang baik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Bermanfaat bagi orang lain</li> <li>➤ Melindungi orang lain</li> <li>➤ Patuh pada hukum dan aturan</li> </ul>

**Tabel 1.** Nilai moral yang terkandung dalam aktivitas olahraga

Berdasarkan penjabaran yang telah disampaikan diatas dapat kita lihat bahwa pembentukan karakter siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan melibatkan seluruh komponen pembelajaran yang saling berkaitan mulai dari guru sebagai peran utama pembelajaran dan lingkungan sebagai tempat peserta didik belajar. Pendidikan karakter secara merupakan suatu sarana pendidikan karakter yang terintegritas pada semua materi yang dibawakan selama proses belajar mengajar. Adapun beberapa strategi dalam pembentukan karakteristik peserta didik yang dapat dilakukan pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di jenjang pendidikan dasar antara lain:

1. Kejujuran sebagai nilai utama dalam pembelajaran pendidikan jasmani
2. Sikap yang sportif dan mampu menghargai orang lain lebih penting daripada suatu pencapaian
3. Memberikan contoh sifat kejujuran dan jangan pernah mengajari peserta didik untuk berbohong atau melakukan hal yang tidak baik
4. Mengajar dan membiasakan peserta didik untuk menghargai dan mengapresiasi peraturan yang ada dalam suatu permainan ataupun pertandingan



5. Tekankan pada peserta didik untuk tidak berperilaku kasar yang dapat mencelakai lawan atau bahkan bagi dirinya sendiri.

Perlu diingat bahwa pembentukan karakteristik tidak dapat dilakukan secara instan melainkan dibutuhkan sebuah proses kesabaran, metode yang tepat, serta penggunaan teknik yang sesuai. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk membentuk karakter seorang peserta salah satunya ialah melalui mata pelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan kajian literatur yang didapat bahwa profil pelajar pancasila mempengaruhi perkembangan karakteristik peserta didik, dimana pembentukan karakteristik tersebut perlu dibentuk sejak dini. Dikarenakan dengan majunya perkembangan zaman yang dapat memberikan pengaruh positif maupun sebaliknya, maka dari itu penerapan profil pelajar pancasila sangat memberikan pengaruh terhadap perkembangan karakteristik peserta didik terutama pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan melalui sebuah proses yang berkelanjutan, metode pembelajaran yang tepat. Karakter tidak dapat dibentuk dengan mengandalkan teori saja melainkan harus dibarengi dengan praktek yang pada akhirnya akan memunculkan kebiasaan yang baik. Dengan adanya strategi yang dilaksanakan oleh guru diharapkan para peserta didik menjadi pribadi yang sesuai dengan profil pelajar pancasila terutama dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Dimana hal ini sesuai dengan topik yang telah diangkat yaitu pembentukan karakteristik peserta didik yang mengarah pada profil pancasila untuk jenjang pendidikan dasar melalui mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT karena dengan Rahmat, karunia, serta taufik dan hidayah-Nya kami dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik. Dan juga kami berterimakasih kepada bapak Dr. Nurkadri S. Pd., M. Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah dasar dan falsafah Pendidikan jasmani yang telah memberikan kami kesempatan untuk mempublikasikan artikel yang berjudul “pembentukan karakteristik peserta didik mengarah pada profil pancasila untuk jenjang pendidikan dasar melalui mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan”. Akhir kata terimakasih kepada seluruh pembaca artikel ini, semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Wibowo. 2013. Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Endriani. dkk. 2017. Identifikasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Prestasi. Vol.1. No.1. Hal. 1-5*
- Kesuma, D., Triatna, C., dan Permana, J. 2011. Pendidikan Karakter; Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan. Jakarta: Kemendikbud.
- Nurkadri. dkk. 2022. Efektivitas Pembelajaran PJOK Pada Teknik dasar Bola Voli Melalui Materi Virtual Di Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Olahraga. Vol 5. No. 1. Hal. 132-138*



Omeri, N. 2015. Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Manajer Pendidikan*. Vol. 9. No.3. Hal. 464-468